

BAB I

PENDHULUAN

1.1 Judul Karya

Karya seni yang digarap ini merupakan karya musik tari yang diberi judul “Menuju Terang”. Menuju dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pergi ke arah atau mengarah (ke), sedangkan Terang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti dalam keadaan dapat dilihat (didengar), nyata dan jelas.

Judul “Menuju Terang” diambil untuk mempresentasikan pengalaman hidup kedua penari yang memiliki sifat berketerbalikan dengan raga mereka masing-masing. Pada hakikatnya laki-laki memiliki sifat yang tegas dan watak yang keras, sedangkan perempuan memiliki sifat yang lembut dan juga bahasa tubuh yang halus. Dimulai dari kehidupan sehari-hari dua penari yang selalu mendapat komentar bahwa penari tidak berperilaku selayaknya hakikat masing-masing di mana perempuan bersifat lebih tegas dan berperilaku keras sedangkan laki-laki bersifat lembut dan memiliki bahasa tubuh halus yang membuat perasaan penari tidak nyaman. Rasa ingin mengubah hal yang tidak sesuai hakikat ini jelas muncul di masing-masing diri penari dan berbagai upaya untuk mengubahnya pun dicoba.

Perasaan bingung, denial, sedih, marah terhadap diri sendiri muncul di dalam proses resolusi untuk mencari jati diri masing-masing penari. Dilihat dari sudut pandang 3 orang-orang di sekitar penari ada

yang bisa menerima dan memaklumi, ada juga yang bercemooh secara langsung maupun tidak langsung kepada penari.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Penciptaan

Tari merupakan sebuah gerak yang ekspresif, kemudian diciptakan untuk menyampaikan pesan-pesan oleh penari kepada penikmat seni tari itu sendiri. Soedarsono dalam buku “Tari-Tarian Indonesia 1” menyebutkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1977:3). Kata ritmis yang dimaksudkan disini adalah adanya iringan musik yang membangun gerak itu sendiri. Musik tidak hanya hadir sebagai musik dari suara lantunan musik saja, namun juga hadir dalam diri penari itu sendiri. Meskipun dalam kebanyakan karya seni musik menjadi salah satu pembangun karya yang dapat membantu mengantarkan pesan kepada para penikmat karya tersebut. Karya seni “*Menuju Terang*” ini akan menghadirkan sebuah karya seni ekspresif yang diiringi dengan inovasi musik tradisional menjadikan karya seni dengan tipe dramatik agar pesan dapat disampaikan dalam karya seni tersebut.

Dramatik dalam karya seni merupakan tipe yang sangat sesuai dengan karya seni “*Menuju Terang*”, sebagaimana disebutkan oleh Soedarsono bahwa tipe tari dramatik adalah tipe tari yang penggarapannya dimulai dengan permulaan, perkembangan, klimaks dan penyelesaian (Soedarsono, 1984 : 22-23).

Pendapat yang dikemukakan oleh Soedarsono tersebut merupakan pijakan dasar penciptaan karya seni “*Menuju Terang*” dengan mengandung unsur dramatik. Karya ini juga mengunsung pengalaman dari penari dalam menemukan jati diri masing-masing dalam proses pendewasaan diri. Banyak prasangka-prasangka yang ditunjuk kepada penari yang membuat mereka bingung hingga krisis identitas di usia muda. Meski melalui banyak lika-liku pencarian jati diri, penari mampu membuktikan bahwa tidak semua prasangka yang ditujukan pada mereka itu berlabuh ke arah yang negatif dengan prestasi yang mereka berikan dalam bidang seni.

Menurut teori Matius Ali, hubungan antara seni tari dan seni musik sangatlah erat. Meskipun musik dapat berdiri sendiri, namun dalam konteks sebagai pengiring tari, musik tidak lepas dari tari yang diiringinya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebenaran gerakan tari apabila musik pengiring tidak sesuai dengan tari yang dibawakan (Amirul : 2014). Dalam kutipan berikut mengandung pengertian bahwa musik juga turut mempengaruhi keselarasan gerakan tari, karena jika musik pengiring tidak sesuai dengan tarian yang dibawakan, akan terganggu keaslian dan kebenaran ekspresi gerakan dalam pertunjukan tersebut. Dalam konteks ini, Matius Ali menekankan pentingnya harmoni antara seni tari dan musiknya sebagai elemen yang saling melengkapi, sehingga menciptakan pengalaman estetika yang utuh dan memuaskan bagi penonton.

Berdasarkan hal tersebut, maka penari akan menghadirkan sudut pandang dan suasana yang terjadi mulai dari di mana penari menyadari bahwa ada yang berbeda dari sifat mereka masing-masing hingga mereka yang akhirnya menerima jati diri masing-masing dalam bentuk karya seni yang berjudul “*Menuju Terang*”. Nama “*Menuju Terang*” sendiri juga dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana keadaan mereka yang merasa seperti jiwa yang berada di raga yang tidak tepat.

1.2.2 Ide Garapan

Ide garapan merupakan sebuah gagasan yang ingin disampaikan oleh penari kepada penonton atau penikmat karya itu sendiri. Gagasan ini kemudian dihadirkan dalam sebuah karya yang telah tersusun sehingga makna dan pesan dalam karya tersebut dapat diterima dengan baik oleh penonton.

Ide garapan dalam karya ini diangkat dari pengalaman kedua penari dalam kehidupannya di mana penari memiliki masalah yang sama yaitu sifat dan perilaku yang berketerbalikan dengan hakikat penari masing-masing. Contoh sifat dan perilaku yang berketerbalikan satu sama lain ini yaitu dari cara bicara penari perempuan yang tegas dan keras sedangkan penari laki-laki yang lembut, cara berpakaian penari perempuan yang lebih ke arah pakaian *menswear* sedangkan penari laki-laki ke arah pakaian *unisex*, bahasa tubuh penari perempuan terlihat maskulin sedangkan penari laki-laki terlihat feminin dan masih banyak lagi sifat dan perilaku penari yang saling berketerbalikan.

Pada awalnya penari merasa tidak ada yang salah dari sifat dan perilaku mereka masing-masing. Seiring bertambahnya usia masing-masing penari, omongan mengenai *issue* yang dialami penari mulai muncul hingga menyebabkan penari sadar bahwa hal yang mereka anggap biasa saja itu ternyata tidak biasa di mata masyarakat umum. Prasangka-prasangka mulai muncul dan krisis identitas pun dialami oleh penari. Rasa bingung, *denial*, sedih, marah dan benci terhadap diri mereka masing-masing muncul menemani penari menemukan jati diri.

Seiring berjalannya waktu dan setelah melalui proses pendewasaan diri para penari mulai sadar bahwa sifat dan perilaku mereka selama ini tidak semuanya benar dan memberikan dampak positif kepada diri mereka masing-masing. Penari mulai mengubah pola pikir dan pola hidup masing-masing di mana mereka mulai meninggalkan dan mengubah hal-hal negatif yang dulu mereka lakukan. Penari sadar bahwa tidak semua yang mereka anggap biasa saja itu juga biasa saja di mata orang lain. Pada akhirnya kesimpulan yang bisa diambil dari pengalaman hidup penari ini adalah jangan membenarkan kebiasaan namun biasakanlah kebenaran. Tidak ada yang salah dengan yang sudah terjadi kemarin, tapi alangkah baiknya jika kita memperbaiki hal-hal yang buruk dan menghindari hal-hal yang membuat rasa tidak nyaman muncul dalam diri kita.

Perjalanan mencari jati diri dari masing-masing penari yang merasa bahwa jiwa mereka seperti tertukar ini akan menjadi fokus dalam karya tari yang akan direpresentasikan ke dalam bentuk pengolahan koreografi yang

akan dibagi menjadi dua bagian. Pada masing-masing bagian akan menampilkan gerak-gerak tari yang ekspresif serta masing-masing permasalahannya. Bagian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Keadaan penari di mana mereka bersifat dan berperilaku terbalik satu sama lain dan pandangan masyarakat umum tentang fenomena yang dialami penari dari segi sudut pandang penari.

Dalam mewujudkan interpretasi karya "*Menuju Terang*" bagian I (tenang dengan sedikit penekanan kesedihan) pengkarya menggunakan pendekatan musik program. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hari Martopo dalam jurnalnya yang berjudul "Programatisme Musik Instrumental Era Romantik", musik program dapat diartikan sebagai musik yang mengandung makna lain selain dari aspek musikalnya. Martopo membagi musik program menjadi tiga kategori: program deskriptif, naratif, dan filosofis. Dalam karya "*Menuju Terang*" ini, pendekatan yang digunakan adalah konsep musik program naratif.

Pendekatan naratif dalam musik program mengarah pada penggambaran cerita atau narasi melalui elemen musik. Dalam konteks karya "*Menuju Terang*" yang menampilkan keberhasilan, pengarang menggunakan musik untuk menggambarkan perjalanan emosional dan psikologis karakter "*Menuju Terang*". Melalui permainan musik, pendengar dapat merasakan ketegangan, keputusan, perjuangan, dan akhirnya keberhasilan yang dirasakan oleh tokoh utama. Dengan demikian,

pendekatan musik program naratif memberikan dimensi baru pada karya tersebut, menghadirkan pengalaman mendalam bagi pendengar dengan menyampaikan narasi melalui elemen-elemen musik yang dipilih dengan cermat.

1.2.3 Dasar Penciptaan

Dalam penciptaan karya komposisi musik tari "Menuju Terang", bagian I (Kesedihan), terdapat elemen-elemen musikologis berupa ritme dan pola melodi. Adapun notasi pola-pola kelintang yang telah ditranskrip oleh pengkarya selama observasi adalah sebagai berikut :

1.2.3.1 Transkripsi Pola Melodi Kelintang

Dalam musik, transkripsi berarti menulis ulang sebuah karya musik untuk instrumen atau suara yang berbeda dari yang asli, atau menuliskan musik yang sebelumnya hanya ada dalam bentuk lisan atau performa. Proses ini memungkinkan musisi untuk memainkan komposisi pada instrumen yang berbeda dari yang ditentukan. Pada transkripsi ini pengkarya menggunakan notasi balok sebagai media untuk menulis kembali pola permainan kelintang. Adapun hasil transkripsi musikal sebagai berikut :

a. Pola Begubang

Kelintang Tungkal 

4
Cel. 

8
Cel. 

12
Cel. 

16
Cel. 

20
Cel. 

23
Cel. 

Notasi 1. 1 Transkrip Pola Bagubang

1.2.3.2 Analisis Musikologi

a. Motif

Berikut adalah hasil analisis motif pada transkrip *Bagubang* ;

The musical score consists of seven staves. The first staff is for Celesta and contains measures 1-4, with Motif A, Motif B, Motif C, Dev. A, Dev. B, and Dev. C labeled above. The second staff is for Cel. and contains measures 5-8, with Dev. A1, Dev. B1, Dev. C1, Dev. A2, Dev. B2, and Dev. C2 labeled above. The third staff is for Cel. and contains measures 9-12, with Dev. A1, Dev. B1, Dev. C3, Dev. A, Dev. B, and Dev. C4 labeled above. The fourth staff is for Cel. and contains measures 13-16, with Dev. A3, Dev. B3, Dev. C5, Dev. A, Dev. B, and Dev. C labeled above. The fifth staff is for Cel. and contains measures 17-20, with Dev. A1, Dev. B1, Dev. C1, Dev. A2, Dev. B2, and Dev. C2 labeled above. The sixth staff is for Cel. and contains measures 21-22, with Dev. A1, Dev. B1, and Dev. C3 labeled above. The seventh staff is for Cel. and contains measures 23-24, with Dev. A, Dev. B, and Dev. C6 labeled above.

Notasi 1. 2 Analisis Motif Pola Bagubang

Ditinjau dari hasil analisis motif yang dilakukan oleh penggarap, ditemukan beberapa motif asli terkandung dalam transkripsi notasi *Bagubang* yang bersumber dari rekaman audio. Pengelompokan motif asli yang ditemukan meliputi Motif A, B dan C.

a. Frase

Berikut adalah analisis frase pada hasil transkrip *Bagubang*;

The image displays a musical score for the piece 'Bagubang'. It consists of six staves of music, each labeled with a clef (Celesta or Cel.) and a measure number (1, 5, 9, 13, 17, 21, 23). The score is divided into 12 phrases, labeled Frase A through Frase L. Each phrase is indicated by a bracket above the notes. The notation includes various note values, rests, and bar lines, with some phrases ending in double bar lines. The key signature is one sharp (F#).

Notasi 1. 3 Analisis Frase Pola Bagubang

Ditinjau dari hasil analisis frase yang dilakukan oleh penggarap, ditemukan beberapa frase terdapat pada transkripsi *Bagubang* yang bersumber dari rekaman audio meliputi Frase A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K dan L.

b. Interval

Berikut adalah hasil analisis interval pada transkrip *Bagubang* :

The image shows a musical score for two instruments: Celesta and Cel. (Cello). The score is divided into eight systems, each containing a staff for one of the instruments. The Celesta part is on the top staff of each system, and the Cel. part is on the bottom staff. The music is written in a treble clef with a key signature of one sharp (F#). The rhythm is consistent across all staves, featuring eighth and sixteenth notes. Above each staff, there are brackets indicating intervals between notes, labeled with letters and numbers: P1, M3, P5, m3, P4, m3, P5, P4, M3, P4, M3, m2, m3, P5, m3, M3, M2, m3, m3, M3, m2, P1, m2, P4, M3, M3, M3, m2, M2, P1, M2, m3, m2, P4, m2, m3, m3, M2, P5, M3, P4, P1, m3, P1, M3, P5, m3, P4, m3, P5, P4, M3, P4, M3, m2, m3, P5, m3, M3, M2, m3, m3, M3, m2, P1, m2, P4, M3, P4, m2, m3, m3, M2, M2, P1, M2, m3, m2, P4, m2, m3, m3, M2, P5, M3, P4, P1, m3, P1, m2, m3, M2, M2, m2, M2, P1, M2, m3, m2, P4, m2, m3, m3, M2, P5, M3, P4, P1, m3, P4, m2, m3, P1, M3, P4, M3, m2, m3, M3, M3, m2, M3, m2, m2, M2, m2, P1, m2, P4, M3, P5, M3, P4, P1, m3.

Notasi 1. 4 Analisis Interfal Pola Bagubang

Ditinjau dari hasil analisis interval yang dilakukan oleh penggarap, ditemukan beberapa jenis interval yang terkandung dalam transkripsi notasi *Bagubang* yang bersumber dari rekaman audio. Dari hasil analisis tersebut, ditemukan jenis-jenis interval meliputi P1, m2, M2, m3, M3, P4, dan P5.

1.3 Tujuan Penciptaan

Tujuan penciptaan koreografi tari *Menuju Terang* ini adalah berikut ini.

1. Memperkuat Ekspresi dan Narasi Tari

Mengkomposisi musik untuk mendukung ekspresi dan cerita tari, membantu penonton memahami pesan tari melalui nada, ritme, dan melodi dari olahan pola-pola kelintang.

2. Menyediakan Ritme dan Struktur untuk Gerakan Tari

Menyusun musik sebagai panduan ritme dan struktur gerakan tari, memastikan keselarasan dan koordinasi yang tepat bagi penari.

3. Meningkatkan Pengalaman Estetis Penonton

Menciptakan musik yang harmonis untuk memperkaya pengalaman penonton, menghasilkan efek audio-visual yang mengesankan dan mendalam.

1.4 Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan karya *Menuju Terang* adalah.

1. Meningkatkan Kualitas Pertunjukan Tari

Musik yang disusun secara khusus dapat meningkatkan kualitas pertunjukan tari dengan memberikan dukungan emosional dan naratif yang kuat, sehingga membuat penampilan lebih menarik dan mengesankan.

2. Membantu Penari dalam Koreografi

Musik yang memiliki ritme dan struktur yang jelas membantu penari dalam menghafal dan melaksanakan koreografi dengan lebih mudah dan akurat, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan selama pertunjukan.

3. Menambah Nilai Estetis Seni Tari

Musik yang harmonis dan sesuai dengan tema tari dapat menambah nilai estetis dari pertunjukan, memberikan pengalaman yang lebih kaya dan menyentuh bagi penonton, serta meningkatkan apresiasi terhadap seni tari.

1.5. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penciptaan karya *Menuju Terangini* melalui dua sumber yaitu sumber ilmiah dan sumber audio visual. Kajian pustaka dilakukan untuk menciptakan karya seni ini menjadi garapan dengan desain dramatic kerucut tunggal. Masing-masing sumber merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti agar karya seni *Menuju Terang* dapat menjadi lebih baik. Kedua sumber tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.5.1. Sumber Ilmiah

Beberapa sumber ilmiah merupakan jurnal dan buku terkait penciptaan karya *Menuju Terang* yaitu:

1. Buku tulisan Jonathan E. Peter yang berjudul *Komposisi 1 dan 2* (2014). Buku ini menjelaskan tentang struktur terkecil, bentuk, teknik komposisi dan lain- lain yang lazim digunakan

pada sebuah karya komposisi musik. Hal-hal yang dijelaskan pada buku tersebut seperti struktur motif, frase, kadens, bentuk, teknik komposisi dan lain sebagainya. Dengan demikian, melalui buku ini penggarap mampu memahami teknik komposisi yang lazim digunakan pada karya komposisi musik.

2. Buku karangan Leon Stein yang berjudul *Structure and Style ; The study analysis of musical form (1962)* terjemahan Dr. Andre Indrawan, M. Hum. M. Mus. St yang berjudul “Struktur dan Gaya ; Studi dan Analisis Bentuk-Bentuk Musikal (2011). Buku ini memaparkan tentang beberapa cara analisis frase, kadens, dan periode pada sebuah komposisi. Beberapa contohnya seperti jenis frase antasedenkonsekuen, jenis kadens otentik, plagal, setengah, deseptif, dan sebagainya. Dengan demikian melalui buku ini pengkarya akan mengkaji teknik-teknik pengembangan struktur yang akan digunakan pada komposisi musik ini.

1.5.2. Sumber Audio Visual

Sumber-sumber audio visual pada penciptaan karya seni ini adalah :

1. Karya tari berjudul “AMONGSTER Voyage Of Lengger” (2020) karya Oniltasman yang disaksikan melalui Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=Dkkfl14m-BQ&t=2113s>
Menceritakan tentang penggambaran penggambaran tubuh

dan identitas Lengger Lanang yang jauh dari kebenaran tunggal. Perayaan lugas yang melepaskan dirinya dari definisi yang telah baku di mata dunia.

2. Serial Drama Korea berjudul “Secret Garden” (2010) di sutradarai oleh Kim Jung Hyun, Kwon Hyuk Chan, Shin Woo Cheol dan disaksikan melalui channel telegram <https://t.me/secretgardendrama>. Drama ini bercerita tentang bertukar tubuh, pemeran wanita dengan gayanya yang cool dan kuat sedangkan pemeran lelaki nya penakut dan sedikit narsis, dalam drama ini pemeran lelaki terkesan arogan, dan sedikit menyentrik perhatian dalam bidang style fashion, karena sering menggunakan pakaian dengan warna terang dan mencolok, sedangkan pemeran wanita malah memakai yang sebaliknya, yaitu kaos dan jeans biasa.
3. Film Hollywood Berjudul “The Swap” (2016) di sutradarai oleh Jay Karas denga genre Comedy dan di tonton melalui Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=HTSf-4rDFFo> Mengisahkan tentang bedua kakak beradik yang pada suatu hari jiwa nya tertukar dalam tubuh yg berbeda. Hal itu menyebabkan sang kakak harus menjalani sehari- harinya sebagai perempuan dan mengikuti kelas senam ritmik yang telah diikuti adiknya untuk suatu perlombaan, sedangkan sang adik harus menerima pahitnya setiap hari berlatih dalam

olahraga Hockey dengan para teman lelaki kakaknya.

4. Pertunjukan balet "The Rite of Spring" oleh The Joffrey Ballet, disaksikan melalui YouTube <https://www.youtube.com/watch?v=jF1OQkHybEQ> Pertunjukan ini menampilkan koreografi asli Vaslav Nijinsky, yang pertama kali dipersembahkan pada tahun 1913. Balet ini menceritakan kisah ritual kuno di mana seorang gadis muda dipilih sebagai korban untuk menari hingga mati demi menyenangkan dewa-dewa musim semi. Koreografi yang intens dan penuh energi, dipadukan dengan musik Stravinsky yang kompleks, menciptakan pengalaman visual dan audio yang mendalam dan mengesankan.

